



# RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

## MATA KULIAH: SOSIOLOGI PEDESAAN (3 SKS/ SEMESTER 2)

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) PROGRAM STUDI PETERNAKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI							
MATA KULIAH	KODE	Rumpun MK	SIFAT	BOBOT (sks)		SEMESTER	Direvisi
Sosiologi Pedesaan		Umum	Wajib	T-2	P=0	2	20 Desember 2020
OTORISASI	Pengembang RP		Koordinator RMK			Ka PRODI	
	(M. Zaki, S.Pt, M. Si)		(M. Zaki, S.Pt, M. Si)			(Maulina Novita, S.Pt, M. Si)	
Capaian Pembelajaran (CP)	Program Studi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan berkemajuan peradaban berdasarkan Pancasila.</li> <li>2. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.</li> <li>3. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.</li> <li>4. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara</li> <li>5. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik</li> <li>6. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya</li> </ol>					

**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)  
PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

7. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri
8. Mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternative solusi secara mandiri dan kelompok
9. Mampu melakukan adaptasi masalah untuk memperoleh keuntungan dengan memperhatikan tanggung jawab social dan keberlanjutan lingkungan hidup sesuai kondisi geografis khususnya lahan basah dan gambut tropis
10. Mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan dan persyaratan yang ada untuk melakukan supervise dan evaluasi.

**Mata Kuliah**

1. Mampu menguasai definisi, teori dasar, serta perkembangan teori sosial dan sosiologi.
2. Mampu menguasai metode dalam sosiologi serta perkembangan sosiologi di Indonesia maupun secara global.
3. Mampu mengidentifikasi dan menganalisis interaksi sosial yang terjadi di masyarakat serta kaitannya terhadap proses sosial yang terjadi.
4. Mampu mengidentifikasi dan menganalisis terbentuknya kelompok-kelompok sosial di masyarakat, serta mengidentifikasi bentuk dinamika kelompok sosial.
5. Mampu mengidentifikasi dan menganalisis terbentuknya kebudayaan di masyarakat serta gerak kebudayaan di dunia dan pengaruhnya di sektor pertanian.
6. Mampu mengidentifikasi dan menganalisis lembaga sosial kemasyarakatan, terutama di bidang pertanian.
7. Mampu mengidentifikasi dan menganalisis lapisan masyarakat yang terbentuk di masyarakat.
8. Mampu mengidentifikasi dan menganalisis mobilitas sosial dalam sistem lapisan masyarakat.
9. Mampu mengidentifikasi bentuk kekuasaan, wewenang dan kepemimpinan di masyarakat.
10. Mampu mengidentifikasi dan menganalisis perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.
11. Mampu mengidentifikasi dan menganalisis proses perubahan sosial, arah perubahan sosial serta modernisasi.
12. Mampu mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan sosial di masyarakat serta tindakan mengatasinya.

**Diskripsi Singkat MK**

Mata kuliah ini membahas tentang ruang lingkup ilmu sosial dan sosiologi, pola kebudayaan, gejala dan proses sosial kemasyarakatan, kelompok sosial masyarakat, kelembagaan sosial, sistem status dan lapisan sosial, kekuasaan, wewenang dan kepemimpinan, perubahan sosial dan permasalahan sosial.

**Pustaka**

**Utama :**

- [1]. Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo. 2002. Sosiologi Pedesaan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- [2]. Soekanto, Soerjono . 1983. Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial. Ghalia Indonesia. Jakarta
- [3]. Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2015. Sosiologi Suatu Pengantar. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- [4]. Susanto, Phil Astrid. 1995. Sosiologi Pembangunan. Binacipta. Jakarta.
- [5]. Sztompka, Piotr. 2005. Sosiologi Perubahan Sosial. Prenada Media. Jakarta

**Pendukung :**

- [6]. Soelaeman, Munandar. 2001. Ilmu Sosial Dasar, Teori dan Konsep Ilmu Sosial. PT. Refika Aditama. Bandung

**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)  
PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

	[7]. WWF-UK. 1998. Community and Sustainable Development, Participation in the Future. Earthscan Publication Ltd. London.	
<b>Media Pembelajaran</b>	<b>Software :</b>	<b>Hardware :</b>
	Microsoft Office-Power Point	Laptop, LCD Projector, White Board
<b>Team Teaching</b>	M. Zaki, S.Pt, M.Si Putri Zulia Jati, S.Pt, M.Pt	
<b>Matakuliah Syarat</b>	-	

Mg Ke-	CP-MK (Sesuai tahapan belajar)	Materi Pembelajaran (Pustaka)	Metode/Strategi Pembelajaran (Estimasi Waktu)	Assesment		
				Indikator	Bentuk	Bobot
1	Mampu menguasai definisi, teori dasar, serta perkembangan teori sosial dan sosiologi.	1. Teori Ilmu Sosial 1.1. Pengantar Ilmu Sosial 1.1.1. Ruang Lingkup Ilmu Sosial 1.1.2. Logika Ilmu Sosial 1.1.3. Tujuan Ilmu Sosial 1.2. Ilmu Sosial dan Sosiologi 1.2.1. Ilmu Sosial dan Sosiologi 1.2.2. Definisi Sosiologi dan Sifatnya 1.2.3. Objek Sosiologi 1.3. Sejarah Ringkas Teori Sosiologi 1.3.1. Perhatian Masyarakat Sebelum Comte 1.3.2. Sosiologi Auguste Comte 1.3.3. Teori Sosiologi Sesudah Comte	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dosen menyampaikan kontrak kuliah</li> <li>▪ Dosen menjelaskan materi</li> <li>▪ Diskusi materi yang telah disampaikan</li> <li>▪ Dosen membimbing mahasiswa mengerjakan latihan soal yang diberikan</li> <li>▪ Waktu : 100 menit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ketepatan memahami ilmu sosial.</li> <li>▪ Ketepatan memahami ruang lingkup sosiologi.</li> <li>▪ Ketepatan memahami perkembangan teori sosiologi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tanya jawab secara lisan</li> <li>▪ Latihan soal</li> </ul>	5%
2	Mampu menguasai metode dalam sosiologi, serta perkembangannya di Indonesia maupun secara global.	2. Teori Ilmu Sosial - 2 2.1. Metode-metode dalam Sosiologi 2.2. Mahzab dan Spesialisasi dalam Sosiologi 2.3. Perkembangan Sosiologi di Indonesia 2.3.1. Permulaan Sosiologi di Indonesia 2.3.2. Perkembangan Sosiologi Sesudah Perang Dunia Ketiga	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dosen menjelaskan materi</li> <li>▪ Diskusi materi yang telah disampaikan</li> <li>▪ Dosen membimbing mahasiswa mengerjakan latihan soal yang diberikan</li> <li>▪ Waktu : 100 menit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ketepatan menguraikan metode dalam sosiologi.</li> <li>▪ Ketepatan memahami perkembangan sosiologi di Indonesia dan global.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tanya jawab secara lisan</li> <li>▪ Latihan soal</li> </ul>	5%
3	Mahasiswa mampu menguasai dan mengidentifikasi kaitan antara interaksi sosial terhadap proses sosial di dalam masyarakat.	3. Interaksi dan Proses Sosial 3.1. Interaksi Sosial 3.1.1. Interaksi sebagai Faktor Utama Kehidupan Sosial 3.1.2. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial 3.1.3. Bentuk Interaksi Sosial (Proses Asosiatif dan Disosiatif) 3.2. Proses Sosial 3.2.1. Terbentuknya Proses Sosial dari Interaksi Sosial 3.2.2. Sifat-sifat Proses Sosial 3.2.3. Kaitan Proses Sosial terhadap Perubahan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dosen menjelaskan materi</li> <li>▪ Diskusi materi yang telah disampaikan</li> <li>▪ Dosen membimbing mahasiswa mengerjakan latihan soal yang diberikan</li> <li>▪ Waktu : 100 menit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ketepatan menguraikan interaksi sosial, syarat terjadinya interaksi sosial serta bentuk interaksi sosial. Kemudian mengidentifikasi interaksi sosial di lingkungan masyarakat.</li> <li>▪ Ketepatan menguraikan terbentuknya proses sosial, sifat proses sosial serta kaitannya terhadap perubahan sosial. Kemudian mengidentifikasi proses sosial di lingkungan masyarakat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tanya jawab secara lisan</li> <li>▪ Latihan soal</li> </ul>	5%
4	Mampu mengidentifikasi dan menganalisis terbentuknya kelompok-kelompok	4. Kelompok Sosial dan Kehidupan Masyarakat 4.1. Pendekatan Sosiologi terhadap Kelompok Sosial 4.2. Tipe-tipe Kelompok Sosial 4.2.1. Klasifikasi Kelompok Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dosen menjelaskan materi</li> <li>▪ Diskusi materi yang telah disampaikan secara berkelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ketepatan menguraikan pendekatan sosiologi terhadap kelompok sosial</li> <li>▪ Ketepatan menguraikan tipe-tipe kelompok sosial. Kemudian</li> </ul>	Presentasi hasil diskusi kelompok, kemudian diikuti dengan diskusi kelas (antar	10%

Mg Ke-	CP-MK (Sesuai tahapan belajar)	Materi Pembelajaran (Pustaka)	Metode/Strategi Pembelajaran (Estimasi Waktu)	Assesment		
				Indikator	Bentuk	Bobot
	sosial di masyarakat, serta mengidentifikasi bentuk dinamika kelompok sosial.	4.2.2. Kelompok Sosial dari Sudut Pandang Individu 4.3. Kelompok Sosial yang Tidak Teratur 4.3.1. Kerumunan 4.3.2. Publik 4.4. Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan 4.4.1. Tipe Masyarakat Setempat 4.4.2. Perbedaan Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan 4.4.3. Hubungan Kota dan Desa 4.5. Dinamika Kelompok Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dosen membimbing mahasiswa dalam diskusi kelompok</li> <li>▪ Waktu : 100 menit</li> </ul>	mengidentifikasi masing-masing tipe kelompok sosial di lingkungan masyarakat. <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ketepatan menguraikan dinamika kelompok sosial, kemudian mengidentifikasi dinamika kelompok sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.</li> </ul>	kelompok).	
5	Mampu mengidentifikasi dan menganalisis terbentuknya kebudayaan di masyarakat serta gerak kebudayaan di dunia dan pengaruhnya di sektor pertanian	5. Kebudayaan dan Masyarakat 5.1. Unsur Kebudayaan 5.2. Fungsi Kebudayaan bagi Masyarakat 5.3. Sifat Hakikat Kebudayaan 5.4. Pola-pola Kebudayaan 5.5. Gerak Kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dosen menjelaskan materi</li> <li>▪ Diskusi materi yang telah disampaikan secara berkelompok</li> <li>▪ Dosen membimbing mahasiswa dalam diskusi kelompok</li> <li>▪ Waktu : 100 menit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ketepatan menguraikan unsur kebudayaan, fungsi kebudayaan bagi masyarakat, sifat hakikat kebudayaan, pola dan gerak kebudayaan.</li> <li>▪ Ketepatan mengidentifikasi kebudayaan, fungsi kebudayaan bagi masyarakat, sifat hakikat kebudayaan, pola dan gerak kebudayaan yang terdapat di lingkungan masyarakat.</li> </ul>	Presentasi hasil diskusi kelompok, kemudian diikuti dengan diskusi kelas (antar kelompok).	10%
6 -7	Mampu mengidentifikasi dan menganalisis lembaga sosial kemasyarakatan, terutama di sektor pertanian.	6. Lembaga Sosial (Lembaga Kemasyarakatan) 6.1. Proses Pertumbuhan Lembaga Kemasyarakatan 6.1.1. Norma-norma Masyarakat 6.1.2. Sistem Pengendalian Sosial 6.2. Ciri Umum Lembaga Kemasyarakatan 6.3. Tipe Lembaga Kemasyarakatan 6.4. Conformity dan Deviation	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dosen menjelaskan materi</li> <li>▪ Diskusi materi yang telah disampaikan secara berkelompok</li> <li>▪ Dosen membimbing mahasiswa dalam diskusi kelompok</li> <li>▪ Waktu : 100 menit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ketepatan menguraikan proses pertumbuhan lembaga sosial, norma masyarakat dan sistem pengendalian sosial.</li> <li>▪ Ketepatan mengidentifikasi lembaga sosial berdasarkan ciri umum dan tipenya.</li> </ul>	Presentasi hasil diskusi kelompok, kemudian diikuti dengan diskusi kelas (antar kelompok).	10%
<b>8</b>	<b>UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS)</b>					
9	Mampu mengidentifikasi dan menganalisis lapisan masyarakat (stratifikasi masyarakat) yang di lingkungan sekitar, terutama di lingkup pertanian	8. Lapisan Masyarakat 8.1. Proses Terjadinya Lapisan Masyarakat 8.2. Sifat Sistem lapisan Masyarakat 8.3. Kelas-kelas dalam Lapisan Masyarakat 8.4. Dasar Lapisan Masyarakat 8.5. Unsur-unsur Lapisan Masyarakat 8.5.1. Kedudukan (Status) 8.5.2. Peranan ( <i>Role</i> ) 8.6. Lapisan yang Sengaja Disusun 8.7. Elite, Masyarakat dan Kesamaan Derajat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dosen menjelaskan materi</li> <li>▪ Diskusi materi yang telah disampaikan secara berkelompok</li> <li>▪ Dosen membimbing mahasiswa dalam diskusi kelompok</li> <li>▪ Waktu : 100 menit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ketepatan menguraikan proses terjadinya lapisan masyarakat, sistem lapisan masyarakat, kelas masyarakat, dan dasar lapisan masyarakat.</li> <li>▪ Ketepatan menguraikan unsur lapisan masyarakat yang terdiri dari kedudukan dan peranan.</li> <li>▪ Ketepatan mengidentifikasi lapisan masyarakat yang ada di lingkungan masyarakat secara</li> </ul>	Presentasi hasil diskusi kelompok, kemudian diikuti dengan diskusi kelas (antar kelompok).	10%

Mg Ke-	CP-MK (Sesuai tahapan belajar)	Materi Pembelajaran (Pustaka)	Metode/Strategi Pembelajaran (Estimasi Waktu)	Assesment		
				Indikator	Bentuk	Bobot
				nyata.		
10	Mampu mengidentifikasi dan menganalisis Mobilitas Sosial dalam Sistem Lapisan Masyarakat	9. Mobilitas Sosial 9.1. Pengertian Umum dan Jenis Gerak Sosial 9.2. Prinsip Umum Gerak Sosial Vertikal 9.3. Saluran Gerak Sosial Vertikal 9.4. Perlunya Sistem Lapisan Masyarakat dan Kaitannya dengan Mobilitas Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dosen menjelaskan materi</li> <li>▪ Diskusi materi yang telah disampaikan</li> <li>▪ Dosen membimbing mahasiswa mengerjakan latihan soal yang diberikan</li> <li>▪ Waktu : 100 menit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ketepatan menguraikan mobilitas sosial dalam lapisan sosial masyarakat.</li> <li>▪ Ketepatan mengidentifikasi mobilitas sosial di lingkungan masyarakat secara nyata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tanya jawab secara lisan</li> <li>▪ Latihan soal</li> </ul>	5%
11	Mampu mengidentifikasi bentuk kekuasaan, wewenang dan kepemimpinan di masyarakat	10. Kekuasaan, Wewenang dan Kepemimpinan 10.1. Hakikat Kekuasaan dan Sumber Kekuasaan 10.2. Unsur Saluran Kekuasaan dan Dimensinya 10.2.1. Rasa Takut dan Cinta 10.2.2. Kepercayaan 10.2.3. Pemujaan 10.3. Cara Mempertahankan Kekuasaan 10.4. Bentuk Lapisan Kekuasaan 10.5. Wewenang 10.5.1. Wewenang Kharismatis, Tradisional dan Rasional 10.5.2. Wewenang Resmi dan Tidak Resmi 10.5.3. Wewenang Pribadi dan Teritorial 10.5.4. Wewenang Terbatas dan Menyeluruh 10.6. Kepemimpinan 10.6.1. Perkembangan Kepemimpinan 10.6.2. Sifat Seorang Pemimpin 10.6.3. Kepemimpinan yang Dianggap Efektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dosen menjelaskan materi</li> <li>▪ Diskusi materi yang telah disampaikan secara berkelompok</li> <li>▪ Dosen membimbing mahasiswa dalam diskusi kelompok</li> <li>▪ Waktu : 100 menit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ketepatan menguraikan hakikat dan unsur kekuasaan, cara mempertahankan kekuasaan dan bentuk lapisan kekuasaan, serta hakikat wewenang dan kepemimpinan.</li> <li>▪ Ketepatan menguraikan perbedaan kekuasaan, wewenang, dan kepemimpinan, serta menguraikan hubungan ketiganya.</li> <li>▪ Ketepatan mengidentifikasi bentuk kekuasaan, wewenang dan kepemimpinan di lingkungan masyarakat secara nyata.</li> </ul>	Presentasi hasil diskusi kelompok, kemudian diikuti dengan diskusi kelas (antar kelompok).	10%
12	Mampu mengidentifikasi dan menganalisis perubahan sosial yang terjadi di masyarakat	11. Perubahan Sosial dan Kebudayaan 11.1. Definisi dan Teori Perubahan Sosial 11.2. Hubungan Antara Perubahan Sosial dan Perubahan Kebudayaan 11.3. Bentuk Perubahan Sosial dan Kebudayaan 11.3.1. Perubahan Lambat dan Cepat 11.3.2. Perubahan Kecil dan Besar 11.3.3. Perubahan Dikehendaki, Direncanakan, dan Tidak Dikehendaki/Direncanakan 11.4. Faktor-faktor yang Menyebabkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dosen menjelaskan materi</li> <li>▪ Diskusi materi yang telah disampaikan secara berkelompok</li> <li>▪ Dosen membimbing mahasiswa dalam diskusi kelompok</li> <li>▪ Waktu : 100 menit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ketepatan menguraikan definisi dan teori perubahan sosial.</li> <li>▪ Ketepatan menguraikan hubungan antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan, bentuk perubahan serta faktor penyebabnya.</li> <li>▪ Ketepatan mengidentifikasi bentuk perubahan sosial, perubahan kebudayaan, dan implikasinya terhadap bidang</li> </ul>	Presentasi hasil diskusi kelompok, kemudian diikuti dengan diskusi kelas (antar kelompok).	10%

Mg Ke-	CP-MK (Sesuai tahapan belajar)	Materi Pembelajaran (Pustaka)	Metode/Strategi Pembelajaran (Estimasi Waktu)	Assesment		
				Indikator	Bentuk	Bobot
		Perubahan Sosial dan Kebudayaan 11.5. Implikasi Perubahan Sosial dan Kebudayaan Terhadap Sektor Pertanian		pertanian.		
13	Mampu mengidentifikasi dan menganalisis proses perubahan sosial, arah perubahan sosial serta modernisasi.	12. Proses Perubahan Sosial dan Modernisasi 12.1. Proses Perubahan Sosial dan Kebudayaan 12.1.1. Penyesuaian terhadap Perubahan 12.1.2. Saluran Perubahan 12.1.3. Disintegrasi dan Reintegrasi 12.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jalannya Proses Perubahan Sosial dan Kebudayaan 12.2.1. Faktor Pendorong 12.2.2. Faktor Penghalang 12.3. Arah Perubahan Sosial dan Kebudayaan 12.4. Modernisasi 12.4.1. Definisi Modernisasi 12.4.2. Disorganisasi, Transformasi dan Proses Modernisasi 12.4.3. Syarat Modernisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dosen menjelaskan materi</li> <li>▪ Diskusi materi yang telah disampaikan secara berkelompok</li> <li>▪ Dosen membimbing mahasiswa dalam diskusi kelompok</li> <li>▪ Waktu : 100 menit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ketepatan menguraikan proses perubahan sosial dan kebudayaan serta faktor yang mempengaruhinya.</li> <li>▪ Ketepatan menguraikan arah perubahan sosial dan kebudayaan, serta proses modernisasi.</li> <li>▪ Ketepatan mengidentifikasi proses perubahan sosial, arah perubahan sosial dan kebudayaan, serta proses modernisasi di lingkungan masyarakat secara nyata.</li> </ul>	Presentasi hasil diskusi kelompok, kemudian diikuti dengan diskusi kelas (antar kelompok).	10%
14 -15	Mampu mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan sosial di masyarakat serta tindakan mengatasinya	13. Masalah Sosial dan Manfaat Sosiologi 13.1. Definisi dan Batasan Masalah Sosial 13.2. Klasifikasi Masalah Sosial dan Penyebabnya 13.3. Ukuran Sosiologis terhadap Masalah Sosial 13.3.1. Kriteria Utama 13.3.2. Sumber Masalah Sosial 13.3.3. Pihak yang Menetapkan Masalah Sosial 13.3.4. <i>Manifest Social Problems</i> dan <i>Latent Social Problems</i> 13.3.5. Perhatian Masyarakat dan Masalah Sosial 13.4. Masalah Sosial yang Utama 13.4.1. Kemiskinan 13.4.2. Kriminalitas 13.4.3. Kesenjangan 13.4.4. Ketidakadilan 13.5. Pemecahan Masalah Sosial, Perencanaan Sosial, dan Manfaat Sosiologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dosen menjelaskan materi</li> <li>▪ Diskusi materi yang telah disampaikan secara berkelompok</li> <li>▪ Dosen membimbing mahasiswa dalam diskusi kelompok</li> <li>▪ Waktu : 100 menit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ketepatan menguraikan masalah sosial dan manfaat sosiologi.</li> <li>▪ Ketepatan menguraikan arah perubahan sosial dan kebudayaan, serta proses modernisasi.</li> <li>▪ Ketepatan mengidentifikasi masalah sosial, pemecahan masalah, serta perencanaan sosial di lingkungan masyarakat secara nyata.</li> </ul>	Presentasi hasil diskusi kelompok, kemudian diikuti dengan diskusi kelas (antar kelompok).	10%
16	<b>UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS)</b>					

DAFTAR HADIR DAN BATAS  
PERKULIAHAN SEMESTER II



MATA KULIAH  
SOSIOLOGI  
PEDESAAN

DOSEN  
M.ZAKI,S.Pt,M.Si

PROGRAM STUDI S1 PETERNAKAN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
TA.2020/2021

**DAFTAR HADIR KULLAH**  
PROGRAM STUDI PETERNAKAN - FAKULTAS TEKNIK

Mata Kuliah : Sosiologi Peternakan  
Semester / SKS : 2 / 3  
Kelas / Tahun Aka : A / 2020/2021 Genap

Dosen Pengampu : M. ZAKI, S.P., M.Si  
Dosen Pengajar

Validation ID: 20202-FT-54231-006

NO	NIM	NAMA MAHASISWA	PERTEMUAN KE / HARI / TANGGAL																Ket
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	2054231001	KURNIA MUHAMMAD ZIKRO	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
2	2054231002	MUHAMMAD ANDIKA	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
3	2054231003	MUHAMMAD MAQDIR MAULANA	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
4	2054231006	ADEK SETIAWAN	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
5	2054231007	WAHYU IRAWAN	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	ada	
PARAF DOSEN																			
TANGGAL PERTEMUAN																			
JUMLAH MAHASISWA YANG HADIR HARI INI			5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	

Mengetahui, Nadia Cindy

Ketua Program Studi,

Bangkinang, 01 Juli 2021  
Dosen Pengajar  
  
M. ZAKI, S. P., M.Si

MAULINA NOVITA, M.Si, S.Pt

- CATATAN :
- \* Jumlah tatap muka / pertemuan mahasiswa tidak boleh kurang dari 80%
  - \* Absen harus di tandangangi tidak boleh di cheklist
  - \* Pakain untuk mahasiswa : tidak boleh memakai sandal, kaos oblong, sandal, anjing, kalung, gelang
  - \* Pakaian untuk mahasiswa : Tidak boleh memakai sandal, kaos ketat dan baju transparan

UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
FAKULTAS TEKNIK  
PROGRAM STUDI PETERNAKAN

BATAS MATERI KULIAH

Mata Kuliah : Sosiologi Pederaan  
Semester / SKS : 2 / 3  
Kelas/Tahun Akd : A / 2020/2021 Genap

Dosen Pengampu : M. ZAKI, S.Pt, M.Si  
Dosen Pengajar : M. ZAKI, S.Pt, M.Si

NO	HARI/TGL	MATERI	PARAF DOSEN	P. KETUA KELAS
1	Sabtu 06 / 03 / 2021	- Kontrak perkuliahan, pendahuluan Teori Ilmu Sosial	2	2
2	Sabtu 07 / 03 / 2021	- Metode- Metode dalam Sosiologi - Perkembangan Sosiologi di Indonesia	2	2
3	Sabtu 19 / 03 / 2021	- Interaksi Sosial dan Proses Sosial	2	2
4	Sabtu 25 / 03 / 2021	- Kelompok sosial dalam kehidupan Masyarakat	2	2
5	Sabtu 03 / 04 / 2021	- Kebudayaan dan Masyarakat	2	2
6	Sabtu 10 / 04 / 2021	- Lembaga Sosial dan Budaya	2	2
7	Sabtu 17 / 04 / 2021	- Fungsi Lembaga, ciri- ciri Lembaga	2	2
8	Sabtu 24 / 04 / 2021	Ujian Tengah Semester (UTS)	2	2
9	Sabtu 08 / 05 / 2021	- Lapisan Masyarakat	2	2
10	Sabtu 22 / 05 / 2021	- Mobilitas Sosial	2	2
11	Sabtu 29 / 05 / 2021	- Kekuasaan, wewenang, Kepemimpinan	2	2
12	Sabtu 05 / 06 / 2021	- Perubahan sosial dan kebudayaan	2	2
13	Sabtu 12 / 06 / 2021	- Proses perubahan sosial dan modernisasi	2	2
14	Kamis 17 / 06 / 2021	- Masalah Sosial dan Manfaat Sosiologi	2	2
15	Sabtu 19 / 06 / 2021	- Masalah sosial dan Manfaat sosial (lanjutan)	2	2
16	Sabtu 26 / 06 / 2021	Ujian Akhir Semester (UAS)	2	2



# **MASYARAKAT DAN KEBUDAYAAN**

Presented by:

**M. Zaki, S.Pt M.Si**



## Sub Pokok Bahasan

- 1. Tipologi Masyarakat dan Kebudayaan**
- 2. Kebudayaan: Rumusan dan Unsur-Unsurnya**
- 3. Integrasi dan Diversitas Kebudayaan**
- 4. Tradisi dan Inti Kebudayaan**

# 1. Tipologi Masyarakat



# **Tipologi Masyarakat & Kebudayaan**

**Koentjaraningrat (1979)**

- 1. Pola adaptasi ekologi**
- 2. Sistem dasar kemasyarakatan**
- 3. Pengaruh luar**

# 1. Tipologi Masyarakat



PERKULIAHAN SOSIOLOGI PEDESAAN

PROGRAM STUDI PETERNAKAN

Tipologi Masyarakat	Kriteria			Contoh Masyarakat dan Kebudayaan
	Pola Adaptasi Ekologi	Sistem Dasar Kemasyarakatan	Pengaruh Luar	
<b>Tipe-1</b>	Sistem berkebun sederhana; padi dan ubi jalar sebagai tanaman pokok kombinasi dengan berburu dan meramu; padi tak dibiasakan	Sangat sederhana (desa terpencil); tanpa differensiasi dan stratifikasi yang berarti	Kebudayaan menanam padi, Kebudayaan Perunggu, Agama Hindu dan Islam tidak dialami; isolasi dibuka oleh <i>Zending</i> atau <i>Missionaris</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mentawai</li> <li>❖ Papua</li> </ul>
<b>Tipe-2</b>	Masyarakat pedesaan bercocok tanam di ladang atau di sawah; padi sebagai tanaman pokok	Differensiasi dan stratifikasi sosial sedang	Bagian dari (berorientasi kepada) kebudayaan kota (peradaban kepegawaian) yang dibawa oleh Kolonial beserta <i>Zending</i> ( <i>Missionaris</i> ) dan Pemerintah Indonesia; pengaruh Agama Hindu dan Islam tidak dialami	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Nias</li> <li>❖ Batak</li> </ul>

Tipologi Masyarakat	Kriteria			Contoh Masyarakat dan Kebudayaan
	Pola Adaptasi Ekologi	Sistem Dasar Kemasyarakatan	Pengaruh Luar	
<b>Tipe-3</b>	Masyarakat pedesaan dengan bercocok tanam padi (tanaman pokok) di ladang atau di sawah	Komunitas desa dan petani; differensiasi dan stratifikasi sedang	Masyarakat kota menjadi arah orientasinya mewujudkan peradaban bekas kerajaan berdagang; pengaruh kuat Agama Islam; bercampur dengan peradaban kepegawaian yang dibawa Pemerintah Kolonial	❖ Minangkabau ❖ Bugis
<b>Tipe-4</b>	Masyarakat pedesaan berdasarkan bercocok tanam di sawah dengan tanaman padi sebagai tanaman pokoknya.	Komunitas petani dengan differensiasi dan stratifikasi sosial yang agak kompleks	Masyarakat kota menjadi arah orientasinya mewujudkan peradaban bekas kerajaan pertanian bercampur peradaban kepegawaian di bawah Sistem Kolonial; semua gelombang pengaruh kebudayaan asing dialami dan pengaruh Agama Hindu, Nasrani, dan Islam	❖ Jawa ❖ Sunda

Tipologi Masyarakat	Kriteria			Contoh Masyarakat dan Kebudayaan
	Pola Adaptasi Ekologi	Sistem Dasar Kemasyarakatan	Pengaruh Luar	
<b>Tipe-5</b>	Masyarakat kekotaan yang mempunyai ciri-ciri pusat pemerintahan dengan sektor perdagangan dan industri yang lemah	Diferensiasi dan stratifikasi sosial kompleks	Mengalami seluruh gelombang pengaruh kebudayaan asing	❖ Kota-kota kabupaten
<b>Tipe-6</b>	Masyarakat Metropolitan yang mulai mengembangkan sektor perdagangan dan industri tetapi masih didominasi kehidupan pemerintahan; sektor kepegawaian yang luas; kesibukan politik aras daerah dan nasional	Diferensiasi dan stratifikasi sosial sangat kompleks	Mengalami seluruh gelombang pengaruh kebudayaan asing	❖ Jakarta ❖ Surabaya ❖ Bandung ❖ Medan ❖ Makassar

### 3. CIRI-CIRI STRUKTUR SOSIAL

A.

- **Muncul pada kelompok masyarakat**

Struktur sosial hanya bisa muncul pada individu-individu yang memiliki status dan peran. Status dan peranan masing-masing individu hanya bisa terbaca ketika mereka berada dalam suatu sebuah kelompok atau masyarakat

B.

- **Berkaitan erat dengan kebudayaan**

Kelompok masyarakat lama kelamaan akan membentuk suatu kebudayaan. Setiap kebudayaan memiliki struktur sosialnya sendiri.

C.

- **Dapat berubah dan berkembang** : Masyarakat tidak statis karena terdiri dari kumpulan individu. Mereka bisa berubah dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman

# Masyarakat Agraris

Tipe masyarakat agraris Indonesia berdasarkan **adaptasi ekologi** :

- ❖ Masyarakat pemburu peramu:  
masyarakat 'pra-agraris'
- ❖ Masyarakat peladang berpindah:  
masyarakat 'agraris awal',
- ❖ Masyarakat petani sawah irigasi:  
masyarakat 'agraris maju'

# Masyarakat Agraris dalam Pola Adaptasi Ekologi

Masyarakat Pemburu Meramu	Masyarakat Peladang Bepindah	Masyarakat Petani Sawah Irigasi
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada kegiatan budidaya pertanian (domestikasi), yang ada hanya berupa berburu satwa liar &amp; mengumpulkan/meramu hasil hutan (tumbuhan, biji-biji-an, getah, dll)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Budidaya pertanian heterokultur 'tertutup'</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Monokultur tanaman pangan terbuka</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekosistem alam yang ada dipertahankan kelestariannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesuburan tanah dipulihkan dengan rotasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesuburan tanah dipertahankan dengan irigasi</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bepindah-pindah mengikuti pergerakan satwa dan/atau siklus produksi hasil hutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bepindah-pindah mengikuti rotasi ladang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetap</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cenderung subsisten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cenderung subsisten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cenderung komersial</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permukiman tersebar dalam kelompok kecil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permukiman berkelompok dalam satu lokasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permukiman berkelompok membentuk desa</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Relatif tidak terjadi diferensiasi sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diferensiasi sosial mulai tampak/sedang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diferensiasi sosial tinggi</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Egaliter</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stratifikasi sederhana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem sosial sangat berstratifikasi</li> </ul>





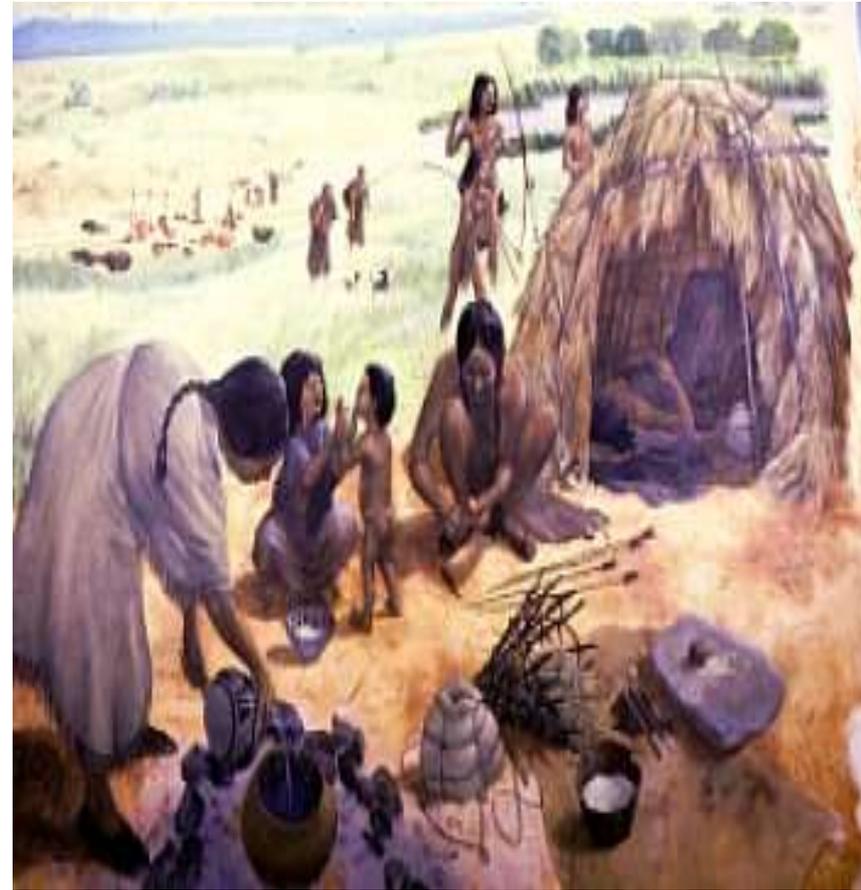
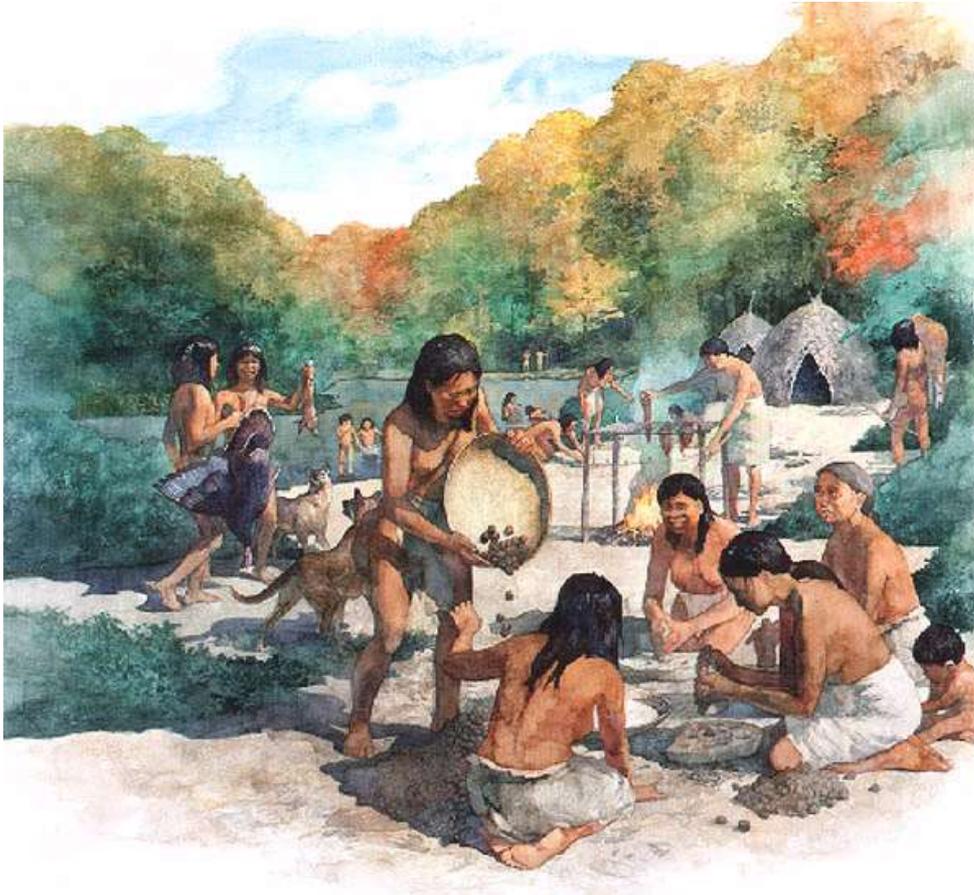








# Masyarakat Pemburu dan Peramu



# Peladang Berpindah



# Petani Sawah Beririgasi



# **Orientasi Nilai Budaya (Kluckhohn, 1953)**

- ❖ Pasrah/takluk terhadap kekuatan alam: manusia dipandang tidak mempunyai kekuatan yang menaklukkan alam
- ❖ Menaklukkan alam: alam harus ditaklukkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan manusia
- ❖ Selaras alam: alam dimanfaatkan untuk kepentingan manusia dengan cara mengembangkan cara-cara hidup dan teknologi yang selaras dengan alam

## 2. Kebudayaan: Rumusan dan Unsur-unsurnya



PERKULIAHAN SOSIOLOGI PEDESAAN

PROGRAM STUDI PETERNAKAN

# RUMUSAN KEBUDAYAAN

- ❖ Mengapa kebiasaan antar-orang atau kelompok masyarakat dapat menimbulkan salah tafsir ? → “pola perilaku kebudayaan” memberikan nilai berbeda;
- ❖ Kebudayaan yang dikembangkan oleh setiap kelompok masyarakat senantiasa akan mencari dan membentuk nilai-nilai dan norma-norma yang fungsional untuk dirinya sendiri sehingga menghasilkan wujud yang beragam → pesisir; padi sawah; dataran tinggi

- ❖ Seperangkat nilai-nilai dan norma-norma menjadi pedoman atau acuan perilaku melalui sosialisasi membangun interaksi.
- ❖ Kebudayaan juga merupakan aspek material:
- ❖ Benda fisik buatan manusia
- ❖ Obyek alam bukan bagian dari produk kebudayaan

- ❖ Dalam konteks perangkat normatif, kebudayaan memuat nilai, yaitu gagasan orang tentang apa yang baik dan buruk, apa yang dianjurkan dan apa yang seharusnya dihindarkan. “Nilai” mewarnai seluruh kehidupan masyarakat dan mengabstraksikan situasi-situasi tertentu melalui proses sosialisasi dalam keluarga --- komunitas;

- ❖ “Norma” merupakan derivat dari “nilai” yang memerinci lebih spesifik tentang apa yang baik dan buruk dalam konteks sosial, kelompok, masyarakat tertentu
- ❖ Untuk menunjukkan arah kepada tingkah laku dan ide tentang yang “baik” dan “buruk”, kebudayaan menciptakan simbol pada benda atau tindakan tertentu → Warna; Bahasa

- ❖ Suatu **kompleks** yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan lain kemampuan yang diperoleh manusia selaku anggota masyarakat, meliputi semua pola berpikir, merasakan, dan bertindak ( E.B. Tylor, 1987).
- ❖ Sesuatu yang **superorganik**, artinya berada di atas sesuatu badan. Kebudayaan diturunkan dari generasi-generasi dan tetap akan hidup terus (M.J. Herskovits 1955).
- ❖ Keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan cara **mempelajarinya** (Koentjaraningrat, 1979)

# Unsur Kebudayaan Universal

- ❖ Mulai dari abstrak sampai kongkrit:
  - ❖ (1) bahasa, (2) sistem teknologi, (3) sistem ekonomi, (4) organisasi sosial, (5) sistem pengetahuan, (6) kesenian, dan (7) sistem religi
- ❖ Setiap unsur *universal* kebudayaan itu memiliki tiga wujud:
  - ❖ Idiil (kompleks gagasan, dan nilai-nilai)
  - ❖ Aktivitas (kompleks tindakan berpola, terorganisasi, terstruktur)
  - ❖ Fisik (benda-benda hasil karya manusia)

# Unsur-Unsur dan Wujud-Wujud Kebudayaan

Unsur	Wujud		
	Idiil	Aktivitas	Fisik
Bahasa			
Sistem Teknologi			
Sistem Ekonomi			
Organisasi Sosial			
Sistem Pengetahuan			
Kesenian			
Sistem Religi			

# Bangunan Khas



# Alat Transportasi



# Pakaian



# Bangunan Tradisional



PERKULIAHAN SOSIOLOGI PEDESAAN

PROGRAM STUDI PETERNAKAN

# Makan ala Jepang



# 3. Integrasi dan Diversitas Kebudayaan



PERKULIAHAN SOSIOLOGI PEDESAAN

PROGRAM STUDI PETERNAKAN

- ❖ Penyatuan beberapa kebudayaan berbeda dapat menghasilkan dua gerak kebudayaan:
  - ❖ **Integrasi** Kebudayaan
  - ❖ **Diversitas** Kebudayaan

# Integrasi Kebudayaan

## ❖ **Pembauran (asimilasi)**

- ❖ Kebudayaan sebagai sistem fungsional yang terintegrasi (kelompok masyarakat berupaya saling-menyesuaikan)
- ❖ Wujud struktur sosial dan relasi kekuasaan

## ❖ **Bentuk asimilasi**

- ❖ Asimilasi struktural (masuknya golongan-golongan minoritas secara besar-besaran dalam perkumpulan-perkumpulan dan lembaga-lembaga tingkat primer dari golongan mayoritas)
- ❖ Asimilasi “Civic” (yang berkaitan dengan tidak adanya bentrokan mengenai nilai-nilai dan pengertian kekuasaan)

# Diversitas Kebudayaan

- ❖ Proses penyatuan kebudayaan dimana masing-masing budaya mempertahankan jatidirinya (dengan mewujudkan kemajemukan (diversitas kebudayaan))
  - ❖ Terjadi jika kebudayaan-kebudayaan tersebar dalam kelompok-kelompok masyarakat yang saling berbeda antara lain dari segi latar belakang pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, umur, dan sebagainya.
  - ❖ Bisa muncul ketika budaya minoritas tidak bersedia berasimilasi ke dalam budaya dominan melalui hukum anti-diskriminasi, atau mempertahankan *privilese* dan kekuasaan melalui pembedaan kelompok

# 4. Tradisi dan Inti Kebudayaan



PERKULIAHAN SOSIOLOGI PEDESAAN

PROGRAM STUDI PETERNAKAN

- ❖ Pada pengertian kebudayaan tercakup unsur *immanent* → **tradisi** → '**inti kebudayaan**' (***culture core***), bila 'tradisi' diterjemahkan sebagai pewarisan norma-norma, adat-istiadat, dan kaidah-kaidah
  - ❖ Tidak berarti tradisi tidak dapat berubah (diubah)
  - ❖ Integrasi unsur-unsur budaya lama dengan baru yang saling menyesuaikan → dapat membentuk suatu 'tradisi baru'
  - ❖ Kebudayaan → tentang perubahan-perubahan riwayat manusia yang selalu memberi ciri baru kepada pola-pola kehidupan yang sudah ada → ciri-ciri pokok inti budaya sulit digeser & akan memakan waktu relatif panjang

# EPILOG

- ❑ Memahami sistem sosial ialah proses belajar mengenali, menganalisis dan mempertimbangkan eksistensi dan perilaku organisasi dan institusi sosial kemasyarakatan dalam berbagai ranah kehidupan manusia.
- ❑ Peran manusia di sini lebih dilihat sebagai makhluk sosial dan bagian dari kelompok kepentingan, bukan sebagai individu.
- ❑ Oleh karenanya, fenomena sosial pada hakikatnya adalah proses dialog, transaksi dan negosiasi sejumlah sistem sosial pada konteks waktu dan tempat tertentu



Masyarakat  
Pedesaan  
dan  
Masyarakat  
Perkotaan

# Desa

- Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan.
- Dalam masyarakat yang modern, sering dibedakan antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan.



# Masyarakat Pedesaan



- Warga pedesaan, suatu masyarakat mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam ketimbang hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya.

# Masyarakat Perkotaan

- Masyarakat perkotaan atau *urban community* adalah masyarakat kota yang tidak tertentu jumlah penduduknya.
- Tekanan pengertian “kota”, terletak pada sifat serta ciri kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat pedesaan.
- Antara masyarakat pedesaan dan perkotaan terdapat perbedaan dalam perhatian, khususnya dalam keperluan hidup.

# Perbedaan Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan

## Pedesaan

- Perilaku homogen
- Perilaku yang dilandasi oleh konsep kekeluargaan dan kebersamaan
- Perilaku yang berorientasi pada tradisi dan status
- Banyak ritual dan nilai-nilai sacral
- Kolektivisme
- Sederhana

## Perkotaan

- Perilaku heterogen
- Perilaku yang dilandasi oleh konsep pengendalian diri dan kelembagaan
- Perilaku yang berorientasi pada rasionalitas dan fungsi
- Birokrasi fungsional dan nilai-nilai sekular
- Individualisme
- Kehidupan keagamaannya berkurang

# Lanj.

## Pedesaan

- Menjunjung tinggi “unggah-ungguh” atau kesopanan
- Perasaan “minder” terhadap orang kota
- Menghargai (“ngajeni”) orang lain
- Suka gotong-royong
- Demokratis
- Religius
- [CONTOH FILM](#)

## Perkotaan

- Tegas dan mempunyai batas-batas yang nyata.
- Kemungkinan-kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan juga lebih banyak diperoleh warga kota.
- Jalan kehidupan yang cepat dikota-kota, mengakibatkan pentingnya faktor waktu bagi warga kota.
- Perubahan-perubahan tampak nyata dikota-kota, sebab kota-kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh-pengaruh dari luar.

# KONFLIK



# Konflik

- Konflik adl satu proses yang dimulai jika satu pihak beranggapan bahwa pihak lain secara negatif telah mempengaruhi secara negatif (Robbins dalam Munandar, 2001)
- Mazhab pemikiran lain, yakni *human relation view*, mengatakan bahwa konflik merupakan hasil alamiah dan tak dapat dielakan dlm kelompok manapun bahwa konflik bukanlah sesuatu yang “jahat”.
- Dengan kata lain pandangan ini mengaggap bahwa konflik memang sesuatu yang harus “diterima”, krn konflik mempunyai potensi untuk menjadi kekuatan yang positif dalam menentukan kinerja kelompok.

# Konflik Intraindividu dan Interpersonal

- Bedanya intraindividu dan interpersonal???
- Interpersonal adl antara satu orang dengan orang lain sedangkan Intraindividu sama dengan interpersonal artinya antara satu individu dengan dirinya sendiri, contohnya ngomong sm diri sendiri dan memikirkan sesuatu
- Kaitannya dengan konflik??
- Konflik interpersonal artinya konflik yang terjadi antara individu satu dengan lainnya
- Konflik intrapersonal adl konflik yang terjadi di dalam dirinya sendiri.

# Konflik Intraindividu (diri sendiri)

- Adalah konflik seseorang dengan dirinya sendiri
- Konflik terjadi bila pada waktu yang sama seseorang memiliki dua keinginan yang tidak mungkin dipenuhi sekaligus
- Konflik intraindividu juga bisa disebabkan oleh tuntutan tugas yang melebihi kemampuan.
- Ada tiga macam bentuk konflik intraindividu yaitu:
  - A. *Approach-approach Conflict*, dimana seseorang mengalami konflik karena diperhadapkan pada dua tujuan yang sama-sama menguntungkan atau sama-sama disukai, karena memiliki daya tarik yang sama juga.



Sebagai contoh, di waktu yang sama, seseorang harus membuat pilihan menerima promosi jabatan yang sudah lama didambakan atau pindah tempat tugas ke tempat lain dengan iming-iming gaji yang besar.

**B. *Avoidance-avoidance Conflict.*** Di sini, seseorang menghadapi situasi yang mengharuskan ia terpaksa memilih di antara dua alternatif yang sama-sama tidak disukai atau sama-sama dianggap buruk.

Contoh kongkrit, Laboratorium Sistem Informasi disediakan opsi untuk pindah ke gedung yang angker atau tetap di gedung yang lama dan sumpek.

**C. *Approach-avoidance conflict.*** Pada kasus ini, seseorang harus menghadapi situasi dimana waktu ia memilih, ia harus menghadapi konsekwensi yang saling bertolak belakang.

Misalnya, orang itu akan memperoleh gaji yang sangat besar, tapi harus pindah ke tempat terpencil yang sangat tidak disukai.



## PROSES KONFLIK



Bagan Proses Konflik (Dikutip dari Robbins, 1996: 127)

# Penyelesaian konflik / Negosiasi

- Langkah pertama dalam penyelesaian konflik adalah menemukan atau mengetahui konflik itu dan mengangkatnya ke permukaan.
- Misalnya melalui pengamatan langsung terhadap perilaku bawahan atau kebiasaan mereka, menyediakan kotak saran, menjalankan kebijaksanaan dengan pintu terbuka (terbuka dengan semua masalah), mewawancarai



Empat strategi penyelesaian konflik apabila sebuah konflik sudah terjadi :

- a) Menghindar (*avoiding*) : menarik diri secara fisik dan mental dari konflik yang terjadi
- b) Memperhalus (*smoothing*) : mengakomodasikan kepentingan pihak lain
- c) Memaksa (*forcing*) : menggunakan taktik kekuasaan untuk memenangkan konflik
- d) Menghadapi konflik ( *confronting*) : menghadapi konflik secara langsung dan menyelesaikannya dengan cara memuaskan semua pihak.

- Berbagai aspek pencegahan dan pengendalian konflik yang perlu di cermati pada tingkat individu dan organisasi.

## 1. Pengendalian diri

- Pertimbangkan dan pilih reaksi anda, jangan emosional
- Kembangkan kemampuan bertenggang rasa, dan menerima org lain dgn segala kekurangan dan kelebihanannya
- Setiap rangsangan yang kita terima, lakukan analisa rasional terlebih dahulu shga bisa memilih tanggapan yang tepat

## 2. Hidup “sehat”

- ❑ Menciptakan hubungan yang sehat dengan org lain, pelihara iklim emosional yang bersih
- ❑ Mencoba untuk tidak mendominasi, mengancam, menjelekan, atau selalu menilai org lain
- ❑ Berlatih untuk mendengar secara efektif dan beritahu org lain apa yang sebenarnya anda butuhkan atau harapkan. Dr pada membiarkan org menduga-duga

3. Struktur organisasi → organisasi yang terpusat dan birokratis punya potensi lebih besar melahirkan konflik
4. Kepribadian pemimpin → seorang pemimpin yang terbuka dan memberikan dukungan kepada bawahannya, cenderung akan mengurangi konflik
5. Iklim dan Suasana kelompok → persaingan yang berlebihan dalam klpk atau antar kelompok terutama jika persaingan itu berakibat adanya pihak yang menang dan kalah cenderung untuk melahirkan konflik yang tidak sehat
6. Kebijakan dan prosedur yang memadai dan jelas → ketidakjelasan kebijakan dan prosedur dapat menyebabkan interpretasi yang berbeda dikalangan karyawan atau unit kerja; pada gulirannya kondisi ini akan memicu konflik

# **Sosiologi Pedesaan dan Penyuluhan**

**Oleh Muhammad Zaki, S.Pt, M.Si**

## Apakah Desa itu?

Merupakan satu bentuk pemukiman di daerah yang berada di luar batas perkotaan. (Sugihen, 1996).

Sedangkan pedesaan adalah tempat dimana terdapat jumlah penduduk kurang dari 2500 orang, ditandai dengan derajat intimitas pergaulan antarwarga yang tinggi, dan pusat kepentingannya adalah pertanian (Paul Landis, dalam Leibo, 1995)

# Pengertian Desa dan Pedesaan

## Apa itu Desa??

Merupakan satu bentuk pemukiman di daerah yang berada di luar batas perkotaan. (Sugihen, 1996).

## Pedesaan

Sedangkan pedesaan adalah tempat dimana terdapat jumlah penduduk kurang dari 2500 orang, ditandai dengan derajat intimitas pergaulan antarwarga yang tinggi, dan pusat kepentingannya adalah pertanian (Paul Landis, dalam Leibo, 1995)

# Ciri-ciri Desa

- ❑ Terdiri dari sekelompok rumah, sejumlah lumbung padi, dan gudang-gudang yang dipakai bersama, disamping terdapat lahan yang dimiliki sendiri.
- ❑ Terdapat lahan pekarangan untuk lahan usaha dalam mendukung kehidupan dan kebutuhan sehari-hari.
- ❑ Lahan usaha tani biasanya terdapat jauh atau terpisah dari pusat permukiman.
- ❑ Sering pula di sekitar lahan usaha tani terdapat padang penggembalaan.
- ❑ Terdapat hutan semak belukar yang merupakan sumber energi bagi pemukim desa (Smith dan Zopf, 1970; Sugihen, 1996).

# Ciri-ciri masyarakat desa

<b>Lingkungan umum dan orientasi thp alam</b>	<b>Berhubungan kuat dengan alam; dibimbing oleh kepercayaan dan hukum-hukum alam</b>
<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Pada umumnya bertani secara tradisional dan tidak efisien atau lazim disebut subsistence farming</b>
<b>Ukuran komunitas</b>	<b>Komunitas pedesaan lebih kecil dibandingkan dengan perkotaan</b>
<b>Kepadatan penduduk</b>	<b>Kepadatan penduduk lebih kecil dibandingkan dengan perkotaan</b>
<b>Homogenitas</b>	<b>Persamaan ciri-ciri sosial dan psikologis, bahasa, kepercayaan, adat istiadat.</b>
<b>Interaksi sosial</b>	<b>Solidaritas lebih dibangkitkan oleh adanya kesamaan kebiasaan, tujuan, dan pengalaman</b>
<b>Pelapisan sosial</b>	<b>Tidak terlalu tajam dibandingkan dengan masyarakat kota</b>

<b>Mobilitas Sosial</b>	<b>Pada masyarakat desa lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat kota</b>
<b>Pengawasan sosial</b>	<b>Lebih kuat, karena kontak pribadi yang intens bersifat informal</b>
<b>Pola Kepemimpinan</b>	<b>Ditentukan oleh kualitas pribadi dan atas dasar kriteria keturunan</b>
<b>Standar kehidupan</b>	<b>Orientasi dan standar hidup yang sederhana</b>
<b>Kesetiakawanan sosial</b>	<b>Gotong royong lebih kuat dan tanpa pamrih</b>
<b>Sistem nilai</b>	<b>Nilai agama dipegang kuat, nilai ekonomi yang sederhana</b>

**DAFTAR NILAI MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

**Mata Kuliah : Sosiologi Pedesaan**

**Semester : 2 (Dua)**

**SKS : 2 (Dua)**

**Dosen : M. Zaki, M.Si**

No	Nama Mahasiswa	NIM	Tertstruktur	15%	Mandiri	15%	UTS	35%	UAS	35%	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Kurnia M Zikro	2054231001	85	12,75	85	12,00	80	28,00	82	26,25	75,75	82,20
2	Muhammad Andika	2054231002	85	12,75	85	12,00	80	28,00	82	26,25	75,75	82,20
3	Muhammad M Maulauna	2054231003	85	12,75	85	12,00	80	28,00	85	26,25	75,75	83,25
4	Adek Setiawan	2054231006	90	13,5	85	12,00	80	28,00	90	26,25	76,80	85,75
5	Wahyu Irawan	2054231007	85	12,75	90	12,00	80	28,00	80	26,25	75,75	82,25

Bangkinang, Juli 2021

Dosen Pengampu

M. Zaki, M.Si



# *Sejarah Perkembangan Teori Sosiologi*

By: Aniek Rahmaniah

# *Pendahuluan*

- Manusia telah memikirkan dan membangun teori tentang kehidupan sosial sejak zaman paling awal dalam sejarah.
- Dari zaman Yunani dan Romawi, zaman scholastik, abad pertengahan, renaissance, sampai era aufklarung.
- Sampai dengan abad ke-18, setelah terjadi revolusi politik dan revolusi industri di Eropa, mulai ditemukan para pemikir yang secara jelas disebut sebagai sosiolog. Tetapi sekitar 500 th sebelumnya sudah ada karya pemikiran Ibnu Khaldun yang secara historis diakui oleh para sosiolog pada masa ini.

# *Pemikiran Ibnu Khaldun*

- Dilahirkan di Tunisia, keluarga Ibnu Khaldun sebenarnya berasal dari wilayah Seville, Sepanyol, ketika dalam pemerintahan Islam.
- Ketika zaman kanak-kanak, beliau mempelajari al-Quran daripada orang tuanya sebelum melanjutkan pengajian ke peringkat tinggi sambil dibantu sejarawan dan ulama Tunisia serta Spanyol.
- Pada 1375, beliau berhijrah ke Granada, Sepanyol kerana mahu melarikan diri daripada kerajaan di Afrika Utara.
- Bagaimanapun, keadaan politik Granada tidak stabil, lantas mendorong beliau untuk merantau ke Aljazair (bagian utara Semenanjung Tanah Arab). Di sini, beliau tinggal di kampung kecil yaitu Qalat Ibnu Salama.

- Beliau menghasilkan beberapa karya terkenal termasuk *al Ibar Wa Diwan al-Mubtad Wa al-Khabar*. Kitab ini mengandungi enam jilid dan paling terkenal, *kitab Mukaddimah*.
- Sehingga kini kitab itu menjadi rujukan umat Islam, khususnya dalam ilmu kajian sosial, politik, falsafah dan sejarah.
- Kitab Mukaddimah menghuraikan beberapa peristiwa dalam kehidupan masyarakat, proses pembentukan negara, faktor kemajuan serta kemunduran, selain menerangkan beberapa perkara yang berkaitan bidang perniagaan, perindustrian dan pertanian.
- Karya Ibnu Khaldun yang menakjubkan itu menjadikannya bergelar sebagai Prolegomena atau pengenalan kepada pelbagai ilmu perkembangan kehidupan manusia di kalangan ilmuwan Barat.

- Ibnu Khaldun mengutarakan pandangannya untuk memperbaiki kekhilafan dalam kehidupan, menjadikan karya beliau seumpama ensiklopedia yang mengisahkan pelbagai perkara dalam kehidupan sosial manusia.
- Kajian yang dilakukan Ibnu Khaldun bukan hanya mencakup kisah kehidupan masyarakat ketika itu, justru merangkumi sejarah umat terdahulu.
- Selain sebagai ilmuwan dalam bidang sosial, Ibnu Khaldun, mampu mentadbir dengan baik ketika dilantik sebagai kadi ketika menetap di Mesir.
- Kebijaksanaannya mendorong Sultan Burquq yaitu Sultan Mesir ketika itu memberikan gelar Waliyuddin kepada Ibnu Khaldun.

- Ibnu Khaldun juga memajukan konsep ekonomi, perdagangan, kebebasan, dalam bidang sosiologi, astronomi, numerologi, kimia serta sejarah.
- Beliau membangun ide bahwa tugas kerajaan adalah untuk melindungi rakyatnya. Pemerintah juga melaksanakan kepemimpinan politik bijaksana dengan perpaduan sosial dan kuasa tanpa paksaan.
- Dari segi ekonomi, Ibn Khaldun memajukan teori nilai dan hubungannya dengan tenaga buruh, memperkenalkan pembahagian tenaga kerja, menyokong pasar terbuka.
- Beliau turut menyokong perdagangan bebas dengan orang asing, dan percaya kepada kebebasan memilih dan membenarkan rakyat bekerja keras untuk diri mereka sendiri.

# *Kekuatan sosial yang berperan dalam perkembangan teori sosiologi*

- ▶ *Revolusi Politik*
- ▶ Revolusi Industri dan Kemunculan Kapitalisme
- ▶ Kemunculan Sosialisme
- ▶ Feminisme
- ▶ Urbanisasi
- ▶ Perubahan Keagamaan
- ▶ Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan (Sains)

# Kekuatan intelektual

- ▶ Pemikiran yang berhubungan dengan pencerahan (*enlightenment*) terutama dipengaruhi oleh dua arus intelektual utama, yaitu sains dan filsafat abad 17.
- ▶ Filsafat abad 17 berkaitan dengan karya pemikir seperti Rene Descartes (*Cogito Ergo Sum*), Thomas Hobbes (*Homo Homini Lupus*) dan John Locke (*civil rights*).
- ▶ Secara keseluruhan, abad pencerahan ditandai oleh keyakinan bahwa manusia mampu memahami dan mengontrol alam semesta dengan menggunakan akal (nalar) dan riset empiris

# *Tokoh-tokoh Sosiologi Klasik (Awal), antara lain:*

- *Auguste Comte (1789-1857)*
- *Emile Durkheim (1858-1917)*
  - *Karl Mark (1818-1883)*
  - *Max Weber (1864-1920)*
- *Herbert Spencer (1820-1903)*

# August Comte

- Auguste Comte (Nama panjang: Isidore Marie Auguste François Xavier Comte; 17 Januari 1798 – 5 September 1857) adalah seorang ilmuwan dari Perancis yang dijuluki sebagai “bapak sosiologi“. Dia dikenal sebagai orang pertama yang mengaplikasikan metode ilmiah dalam ilmu sosial.
- Comte lahir di Montpellier, sebuah kota kecil di bagian barat daya dari negara Perancis. Setelah bersekolah disana, ia melanjutkan pendidikannya di Politeknik École di Paris. Politeknik École saat itu terkenal dengan kesetiaannya kepada idealis republikanisme dan filosofi proses. Pada tahun 1818, politeknik tersebut ditutup untuk direorganisasi. Comte pun meninggalkan École dan melanjutkan pendidikannya di sekolah kedokteran di Montpellier.

➤ Tak lama kemudian, ia melihat sebuah perbedaan yang mencolok antara agama Katolik yang ia anut dengan pemikiran keluarga monarki yang berkuasa sehingga ia terpaksa meninggalkan Paris. Kemudian pada bulan Agustus 1817 dia menjadi murid sekaligus sekertaris dari Claude Henri de Rouvroy, Comte de Saint-Simon, yang kemudian membawa Comte masuk ke dalam lingkungan intelek. Pada tahun 1824, Comte meninggalkan Saint-Simon karena lagi-lagi ia merasa ada ketidakcocokan dalam hubungannya.

➤ Saat itu, Comte mengetahui apa yang ia harus lakukan selanjutnya: meneliti tentang filosofi positivisme. Rencananya ini kemudian dipublikasikan dengan nama *Plan de travaux scientifiques nécessaires pour réorganiser la société* (1822).

## *Karya monumental August Comte:*

- Comte melihat satu hukum universal dalam semua ilmu pengetahuan yang kemudian ia sebut sebagai ‘hukum tiga fase’. Melalui hukumnya ia mulai dikenal di seluruh wilayah berbahasa Inggris (English-speaking world); menurutnya, masyarakat berkembang melalui tiga fase: Teologi, Metafisika, dan tahap positif (atau sering juga disebut “tahap ilmiah”).

# Max Weber

- Maximilian Weber (lahir di Erfurt, Jerman, 21 April 1864 - wafat di München, Jerman, 14 Juni 1920 pada umur 56 tahun) adalah seorang ahli ekonomi politik dan sosiolog dari Jerman yang dianggap sebagai salah satu pendiri ilmu sosiologi dan administrasi negara modern. Karya utamanya berhubungan dengan rasionalisasi dalam sosiologi agama dan pemerintahan, meski ia sering pula menulis di bidang ekonomi.
- Esai Weber Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme (*Die protestantische Ethik und der Geist des Kapitalismus*) adalah karyanya yang paling terkenal. Dikatakan bahwa tulisannya ini tidak boleh dipandang sebagai sebuah penelitian mendetail terhadap Protestanisme, tetapi tentang interaksi antara berbagai gagasan agama dan perilaku ekonomi.

- Weber berpendapat bahwa agama adalah salah satu alasan utama bagi perkembangan yang berbeda antara budaya Barat dan Timur. Dalam karyanya yang terkenal lainnya, Politik sebagai Panggilan, Weber mendefinisikan negara sebagai sebuah lembaga yang memiliki monopoli dalam penggunaan kekuatan fisik secara sah, sebuah definisi yang menjadi penting dalam studi tentang ilmu politik Barat modern.
- Dalam Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme, Weber mengajukan tesis bahwa etika dan pemikiran Puritan mempengaruhi perkembangan kapitalisme. Bakti keagamaan biasanya disertai dengan penolakan terhadap urusan duniawi, termasuk pengejaran ekonomi. Mengapa hal ini tidak terjadi dalam Protestanisme?

# *Emile Durkheim*

- Emile Durkheim lahir di Epinal, Perancis 15 April 1858. Ia keturunan pendeta Yahudi dan ia sendiri belajar untuk menjadi pendeta (*rabbi*)
- Ketika umur 10 tahun ia menolak menjadi pendeta, sejak saat itu perhatiannya kepada agama lebih bersifat akademis daripada teologis.
- Ia berusaha untuk mendapatkan pendidikan ilmiah yang dapat disumbangkan untuk pedoman / prinsip moral dalam kehidupan masyarakat.

- Dalam *The Rule of Sociological Method* (1895/1982) Durkheim menekankan bahwa tugas sosiologi adalah mempelajari tentang fakta-fakta sosial.
- Dalam bukunya *Suicide* (1897/1951) Durkheim menghubungkan antara perilaku individu seperti bunuh diri dengan sebab-sebab sosial (fakta sosial)
- Durkheim juga membedakan antara dua tipe fakta sosial yaitu material (misalnya kultur, institusi sosial) dan non material (birokrasi, hukum). Tetapi perhatiannya terhadap fakta sosial non material terlihat jelas dalam karyanya *The Division of Labor in Society* (1893/1964)

- Dalam karyanya yang terakhir *The Elementary Forms of Religious Life* (1912/1965), ia memusatkan perhatiannya pada bentuk fakta sosial nonmaterial yaitu agama.
- Temuannya adalah bahwa sumber agama adalah masyarakat itu sendiri. Masyarakatlah yang menentukan bahwa sesuatu itu sakral dan yang lainnya profan.

# *Karl Marx*

- Karl Marx lahir di Trier, Prusia 5 Mei 1818. ayahnya seorang pengacara menafkahi keluarganya dengan baik, khas kehidupan kelas menengah. Orang tuanya dari keluarga pendeta Yahudi, tetapi menjadi penganut Luther.
- Secara garis besar dapat dikatakan bahwa Marx menawarkan sebuah teori tentang masyarakat kapitalis. Marx yakin bahwa manusia pada dasarnya produktif artinya untuk bertahan hidup manusia perlu bekerja dengan alam.

- Dorongan alamiah inilah yang bisa diwujudkan bersama-sama dengan orang lain, karena sifat manusia sebagai makhluk sosial. Melalui perjalanan sejarah, proses alamiah ini dihancurkan oleh struktur masyarakat kapitalis.
- Alienasi terjadi karena kapitalisme telah berkembang menjadi dua kelas yaitu sejumlah kecil orang yang menguasai proses produksi dan sejumlah besar orang sebagai buruh.
- Marx berpikir tentang dampak kapitalisme yang menyebabkan kontradiksi dan konflik. Oleh sebab itu ia menawarkan masyarakat tanpa kelas/sosialisme.

# Herbert Spencer

- Spencer lahir di Derby, Inggris 27 April 1820. Tahun 1850 ia menyelesaikan karya besar pertamanya *Social Statics*.
- Spencer sering disamakan dengan Comte terhadap perkembangan teori sosiologi. Kekhasan Spencer sebagai seorang Darwinis Sosial menganut pandangan evolusi, bahwa masyarakat tumbuh secara progresif menuju keadaan yang lebih baik.
- Ia juga menerima pandangan Darwinian bahwa seleksi alamiah, “*survival of the fittest*”, juga terjadi dalam kehidupan sosial.

- Spencer menawarkan teori evolusi dari masyarakat militan ke masyarakat industri. Pada awalnya masyarakat militan adalah masyarakat yang terstruktur guna melakukan perang baik yang defensif maupun ofensif. Seiring dengan tumbuhnya masyarakat industri maka fungsi perang berakhir dan lahirlah masyarakat industri yang didasarkan pada persahabatan dengan tingkat kooperasi yang tinggi.
- Dalam tulisannya tentang etika dan politik, Spencer mengemukakan evolusi sosial yang lain, disamping masyarakat berkembang menuju ke keadaan moral yang ideal, di sisi lain ia menyatakan bahwa masyarakat yang paling mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang akan bertahan hidup (*survive*).



Wassalam, thank you...

**SOAL AKHIR SEMESTER (UAS)**  
**PROGRAM STUDI PETERNAKAN**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

**Mata Kuliah** : **Sosiologi Pedesaan dan Peternakan**  
**Dosen** : **M. Zaki, S.Pt, M.Si**  
**Prodi** : **S1 Peternakan**  
**Semester** : **2 (Dua)**

**Soal**

1. Sebutkan Fungsi dari lembaga social masyarakat desa.
2. Jelaskan tentang teori kepemimpinan menurut para ahli.
3. Berikan contoh kasus perubahan social masyarakat yang terjadi di desa
4. Sebutkan proses prubahan social yang terjadi pada masyarakat kota
5. Bagaimana peran sector industry peternakan bagi masyarakat pedesaan?
6. Jelaskan hal apa yang harus dilakukan oleh masyarakat desa untuk menerima arus modrenisasi?
7. Sebutkan hal-hal yang harus dilakukan oleh masyarakat untuk menghindari terjadinya konflik social.
8. Sebutkan ciri-ciri masyarakat desa dan kota.

\*\*\*\*\*@ Good Luck @\*\*\*\*\*